

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, baik kemampuan pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (efektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Ketercapaian tujuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidik, peserta didik, lingkungan, model pembelajaran, media pembelajaran dan perkembangan teknologi.

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis yang mencakup seluruh rangkaian aktivitas dalam penyampaian materi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Proses ini dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan berbagai sarana dan sumber belajar, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung, guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif (Rohana dkk., 2020). Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam proses mengajar. Selain itu, aktivitas pembelajaran menjadi lebih

menarik dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran maka pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta mampu menggugah rasa ingin tahu bagi siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum yang mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Namun banyak siswa sekolah menengah yang kesulitan memahami konsep matematika. Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh model pembelajaran yang masih konvensional, dimana peran guru lebih dominan dalam memberikan materi pembelajaran dan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengajaran teori tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri cenderung menghafalkan rumus-rumus tanpa memahami konsep mendalam yang melatarbelakanginya. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan menerapkan konsep-konsep tersebut pada situasi yang berbeda.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri Haliulun, Kab. Belu yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024, banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Rendahnya motivasi dan minat belajar ini menyebabkan rendahnya pemahaman belajar pada mata pelajaran tersebut dan menurunkan prestasi akademik siswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan

kreatif dalam memecahkan masalah, serta tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Problem based learning merupakan model pembelajaran inovatif yang membantu mengatasi masalah tersebut. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa dihadapkan pada permasalahan situasional yang menantang dan berkaitan dengan kehidupan nyata. *Problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa karena mendorong siswa agar lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep penting yang didasarkan pada masalah yang diberikan (Sabar dkk., 2023). Selain itu, *problem based learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih menantang dan lebih tertarik pada permasalahan sehari-hari. Sebagai bagian dari pembelajaran matematika, *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep matematika pada situasi dunia nyata. Hal ini meningkatkan pemahaman belajar dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun sebuah penelitian berjudul : **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap pemahaman belajar matematika pada siswa sekolah menengah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu :
Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap pemahaman belajar matematika pada siswa sekolah menengah.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu kekuatan atau daya yang berasal dari individu, objek, atau situasi tertentu yang dapat membentuk, mengubah, atau memberikan kontribusi terhadap karakter, keyakinan, maupun tindakan seseorang.
2. *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar dengan cara mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. *Problem based learning* mendorong siswa untuk aktif

terlibat dalam proses belajar melalui penelitian, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah nyata yang menghubungkan teori dan praktik. Dalam penelitian ini, *problem based learning* diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika, dengan memfokuskan pada pemecahan masalah yang melibatkan konsep-konsep matematika yang relevan.

3. *Pre-test* adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan model *problem based learning* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika yang akan dipelajari. *Post-test* adalah tes yang diberikan setelah penerapan model *problem based learning* untuk mengukur perubahan pemahaman siswa terhadap materi yang sama. Tes ini berfungsi untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning*.
4. Sekolah Menengah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama kelas VII.

E. Manfaat penelitian

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan

matematika serta dapat memperkaya kajian tentang efektivitas model *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru: Penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi guru matematika di sekolah menengah tentang bagaimana menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman belajar matematika siswa.
- b. Bagi Siswa: Dengan diterapkannya model *problem based learning*, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar matematika serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui penyelesaian masalah yang kontekstual yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika.
- c. Bagi Sekolah: penerapan model *problem based learning* dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model *problem based learning*, baik pada mata pelajaran yang lain atau dalam konteks yang lebih luas.